

**PERAN ANGGOTA TAGANA TERHADAP  
PENANGGULANGAN BENCANA DI FAKULTAS  
DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN  
KABUPATEN GOWA**

*Oleh*

<sup>1</sup>Syamsuddin AB, <sup>2</sup>Syakhrudin DN

*Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*

**Abstrak:** Penelitian tentang Peran Anggota Tagana Terhadap Penanggulangan Bencana menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan sosiologi. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer khusus mahasiswa kesejahteraan sosial dan Pembina sebagai anggota tagana Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Berdasarkan data, bahwa hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa peran mahasiswa sebagai anggota Tagana Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah melakukan berbagai aktifitas yaitu sebagai pelaksana teknis dan tergabung dalam kepanitiaan Jambore Pendidikan Keterampilan Keluarga Sulawesi Selatan, berperan serta dalam kegiatan Dinas Sosial maupun Kota/Kabupaten, Ikut serta dalam kepanitiaan dalam mensukseskan kegiatan Forum Keluarga Putra Putri Indonesia, aktif mengikuti berbagai momentum penunjukan baik skala Kota Makassar maupun tingkat Provinsi Sulawesi selatan, melayani para pengungsi pasca Tsunami Palu dan Donggala, Keterlibatan pelaksanaan Pelopor Perdamaian, Sedangkan peran dalam bentuk persiapan bencana yaitu keaktifan melaksanakan pelatihan dan praktek taruna siaga bencana baik itu praktek tahap pra bencana, latihan dan praktek tanggap darurat, dan latihan dan praktek pendampingan sosial.

*Kata Kunci " Taruna Siaga Bencana Membentuk Kualitas Mahasiswa "*

# THE ROLE OF TAGANA MEMBERS ON DISASTER MANAGEMENT IN THE FACULTY OF DOMESTIC AND COMMUNICATION OF ALAUDDIN UIN GOWA DISTRICT

By

<sup>1</sup> Syamsuddin AB, <sup>2</sup> Syakhrudin DN

*Faculty of Da'wah and Communication of UIN Alauddin Makassar*

**Abstract:** Research on the Role of Tagana Members on Disaster Management uses a type of qualitative research using the sociology approach. The data sources in this study are two, namely primary data sources specifically for social welfare students and coaches as members of the Da'wah and Communication Faculty tagana.

Based on the data, the results of the research that the researchers obtained were that the role of students as members of the Da'wah and Komunikai Faculty of Tagana had carried out various activities namely as technical implementers and joined in the South Sulawesi Family Skills Education Jamboree committee, participating in the Social Service and City / District Activities and in the committee to succeed the Indonesian Son Daughter Family Forum activities, actively participated in various momentum appointments at both Makassar City and South Sulawesi Province, serving refugees after the Tsunami in Palu and Donggala, Involving the implementation of the Peace Pioneer, while taking part in the preparation of activities. training and practice of cadets in disaster preparedness, both pre-disaster practice, emergency response exercises and practices, and training and practice of social assistance.

*Keywords "Disaster Preparedness Cadets Form Student Quality"*

## **A. Latar Belakang Masalah**

Potensi penyebab bencana di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) jenis bencana, yaitu bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial. bencana alam antara lain berupa gempa bumi, banjir, letusan gunung berapi, angin topan, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan/lahan, hama penyakit tanaman, epidemi, wabah, kejadian luar biasa, dan kejadian antariksa/benda-benda angkasa. Sementara nonalam antara lain kebakaran hutan/lahan yang disebutkan ulah manusia, kecelakaan transportasi, kegagalan konstruksi/teknologi, dampak industri ledakan nuklir, dan pencemaran lingkungan. Anggapan sebahagian masyarakat bahwa bencana kutukan atas dosa dan kesalahan yang telah diperbuat, sehingga seseorang harus menerima bahwa itu sebagai takdir akibat perbuatannya hingga tidak perlu berusaha melakukan langkah-langkah pencegahan atau penanganannya. Dilain pihak menganggap bencana suatu peristiwa yang tak terelakan dan korban harus segera mendapatkan pertolongan, sehingga fokus dari penanganan bencana lebih bersifat bantuan dan kedaruratan

Wilayah Indonesia kesiapsiagaan bencana dilaksanakan melalui kegiatan penyusunan dan uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana, pengorganisasian pemasangan dan pengujian sistem peringatan dini, penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar, pengorganisasian penyuluhan dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat, penyiapan lokasi evakuasi, penyusunan data akurat informasi dan pemutakhiran prosedur tetap tanggap darurat bencana, serta penyediaan dan penyiapan bahan barang dan peralatan untuk pemenuhan pemulihan prasarana dan sarana.

Upaya penanganan bencana yang telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia salah satunya adalah dengan dikeluarkannya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang ditetapkan pada tanggal 26 April 2007 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana yang ditetapkan pada tanggal 28 Februari 2008. telah membahas

tentang kesiapsiagaan yang dilaksanakan oleh Badan/Satuan/Unit Penanggulangan Bencana yang ada di seluruh Wilayah Indonesia.<sup>1</sup>

Pentingnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk ikut andil dalam penanggulangan bencana diperkuat juga dalam Pasal 26 ayat 1e Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang menyebutkan bahwa setiap orang berhak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap kegiatan penanggulangan bencana, khususnya yang berkaitan dengan diri dan komunitasnya. Menilai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan bencana untuk mewujudkan kesejahteraan sosial, mendorong Departemen Sosial melalui Direktorat Jendral Bantuan dan Jaminan Sosial berupaya untuk meningkatkan peran masyarakat dengan membentuk secara serentak Taruna Siaga Bencana pada tanggal 23 Maret 2004. Pembentukan Tagana sendiri merupakan suatu upaya untuk dapat memberdayakan dan mendayagunakan generasi muda dalam berbagai aspek penanggulangan bencana, khususnya yang berbasis masyarakat.

Tagana sebagai suatu organisasi memiliki komponen-komponen pada umumnya berupa visi dan misi, tujuan yang jelas, struktur organisasi, pembagian tugas, hak dan kewajiban anggota dan membahas mengenai hak dan kewajiban, hal tersebut tentu erat kaitannya dengan sebuah peranan. Peranan Tagana merupakan suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Dalam hal ini seorang anggota Tagana tentu akan dipengaruhi beberapa hal untuk dapat memenuhi perannya pada organisasi Tagana. Indikator yang mempengaruhi peranan tersebut diantara lain motivasi, kemampuan, dan integritas. Tingkat kesadaran masyarakat setempat dalam menghadapi dan menanggulangi bencana. Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Peran Anggota Tagana Terhadap Penanggulangan Bencana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Kabupaten Gowa

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Peran Tagana**

Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan, atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total yaitu penegakan hukum secara penuh.<sup>2</sup>

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencangkup tiga hal, yaitu :1). Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan, 2). Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat, 3) Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role).<sup>3</sup>

Jenis peran Menurut Soerjono Soekanto adalah sebagai berikut: a) Peran Aktif; Peran aktif adalah peran seseorang

seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi, 2). Peran Partisipasif. Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja, 3). Peran Pasif. Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, menerangkan bahwa peranan adalah suatu aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka dia menjalankan suatu peranan.<sup>4</sup>

## **2. Taruna Siaga Bencana (TAGANA)**

Tagana merupakan suatu upaya untuk memberdayakan dan mendayagunakan generasi muda dalam berbagai aspek penanggulangan bencana, khususnya yang berbasis masyarakat. Tagana, adalah suatu organisasi sosial yang bergerak dalam bidang penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang berbasiskan masyarakat. Pembentukan keberadaan tagana selama sekitar 4 tahun ini telah banyak melakukan kegiatan kemanusiaan dalam bencana dan kegiatan kesejahteraan sosial yang akhirnya menjadi salah satu organisasi yang diterima oleh masyarakat. Tagana mampu mengembangkan program dan kegiatannya secara berkelanjutan. Peran tagana dalam penanggulangan bencana bidang bantuan sosial, sebagai komunikator, motivator, dinamisator dan fasilitator. Sedangkan hal yang dilakukan pra bencana, saat bencana, pasca bencana.

## **3. Bencana**

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non-alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Bencana sosial adalah

bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.<sup>7</sup> Pada umumnya jenis bencana dikelompokkan ke dalam enam kelompok berikut; bencana geologi, bencana hydro-meteorologi, bencana biologi, bencana kegagalan teknologi, bencana lingkungan, bencana sosial, kedaruratan kompleks yang merupakan kombinasi dari situasi bencana pada suatu daerah konflik.<sup>8</sup> Menurut *W. Nick Carter*, ancaman bencana meliputi ancaman bencana tradisional dan ancaman bencana baru. Ancaman bencana tradisional berkaitan dengan masalah-masalah lama (fenomena/ kejadian alam) dan jenis bencana ini biasa dikenal dengan *natural disaste*. Sedangkan ancaman bencana baru berkaitan dengan peristiwa yang berkembang sejak perang dunia II, berupa kerusuhan sosial yang menimpa banyak negara dan komunitas (man-made disaster). Terdapat tiga faktor penyebab terjadinya bencana, yakni: a). Faktor alam (natural disaster) karena fenomena alam dan tanpa ada campur tangan manusia, b). Faktor non-alam (non-natural disaster) yaitu bukan karena fenomena alam dan juga bukan akibat perbuatan manusia, dan Faktor sosial. manusia (man-made isaster) yang murni akibat perbuatan manusia, misalnya konflik horizontal, konflik vertikal, dan terorisme.<sup>9</sup>

Peringatan dini adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang<sup>10</sup> Jadi peringatan dini serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.<sup>11</sup> Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.<sup>12</sup> Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana pada Pasal 47 ayat 1 dan 2 yaitu: a). Mitigasi sebagaimana yang dimaksud

dalam Pasal 44 huruf c dilakukan untuk mengurangi risiko bencana bagi masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana, b). Kegiatan mitigasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui: pelaksanaan penataan ruang, pengaturan pembangunan, pembangunan infrastruktur, tata bangunan, dan penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan, dan pelatihan baik secara konvensional maupun modern.<sup>13</sup>

#### **4. Pasca Bencana**

Setelah terjadinya bencana dan selesainya masa tanggap darurat, diharapkan korban bencana atau pengungsi (jika ada pengungsi) kembali ke rumah/ tempat asal di mana mereka tinggal. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan rehabilitasi yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mengembalikan kondisi daerah yang terkena bencana yang serba tidak menentu ke kondisi normal yang lebih baik, agar kehidupan dan penghidupan mereka dapat berjalan kembali. Ini berlaku untuk korban bencana/pengungsi yang bisa kembali ke tempat semula dimana mereka tinggal. Dalam hal tidak memungkinkan untuk kembali, bisa ditempuh jalan lain misalnya melalui relokasi ke tempat lain yang aman secara fisik maupun non-fisik.

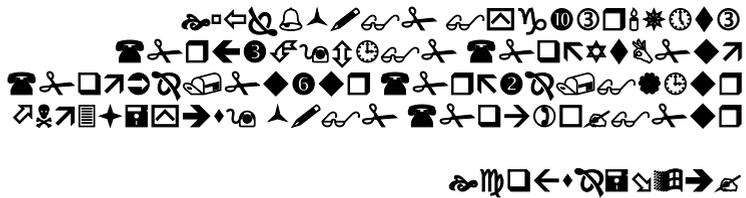
#### **5. Proses Penanggulangan Bencana**

Upaya menanggulangi bencana alam yang terjadi di negeri ini tentunya akan membutuhkan berbagai peralatan logistik, berikut ini beberapa kebutuhan logistik yang dibutuhkan dan siap pakai saat bencana terjadi; Alat transportasi baik darat, laut, dan udara, alat-alat berat, tenda yang berukuran besar maupun kecil, peralatan medis dan obat-obatan. Rincian kegiatan dan tujuan masing-masing tahapan manajemen logistik dan peralatan seperti Perencanaan/inventarisasi kebutuhan. Proses inventarisasi kebutuhan adalah langkah-langkah awal untuk mengetahui apa yang dibutuhkan, siapa yang membutuhkan, di mana, kapan dan bagaimana cara menyampaikan kebutuhannya. Inventarisasi ini membutuhkan ketelitian dan keterampilan serta kemampuan untuk mengetahui secara pasti kondisi korban bencana yang akan ditanggulangi. Adapun contoh formulir inventarisasi pada lampiran

memberikan gambaran langkah-langkah apa saja yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses ini, inventarisasi kebutuhan dihimpun dari; laporan-laporan, tim reaksi cepat, media massa, instansi terkait

## 6. Pandangan Islam Tentang Penanggulangan Menghadapi Bencana

Pandangan memberikan arah bahwa bencana harus dikelola secara menyeluruh baik pada masa sebelum, pada saat terjadi dan setelah kejadian bencana. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah manajemen khusus untuk menanganinya. Saat ini, dalam pengelolaan manajemen bencana, telah terjadi beberapa pola pergeseran pandangan, yaitu dari bersifat memberi tanggapan menjadi bersifat pencegahan, dari urusan pemerintah menjadi partisipatif masyarakat, dari tanggung jawab beberapa sektor menjadi tanggung jawab berbagai sektor, serta, dari pola menangani dampak menjadi mengurangi risiko. Alquran Surah Ali 'Imran ayat 200 dikatakan bahwasanya orang yang beriman untuk selalu dalam keadaan siaga sebelum akan terjadinya suatu yang membahayakan sebagai berikut:



Terjemahannya: *"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetapkanlah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung."*<sup>11</sup>

Alquran menganjurkan untuk sebuah daerah berpenduduk dan memiliki pemerintahan untuk memiliki perencanaan siaga yang mengarah kepada kesiapan dan kemampuan untuk memperkirakan, mengurangi dampak, menangani secara efektif serta melakukan pemulihan diri dari dampak, dan jika memungkinkan dapat mencegah bencana itu sendiri. Dalam konteks manajemen,

kesiapsiagaan membutuhkan perencanaan. Beberapa peringatan di masa kini yang dapat menjadi hikmah pembelajaran juga telah kita lihat dan kita dengarkan. Bencana alam yang memberi dampak terhadap kehidupan masyarakat begitu banyak diberitakan di berbagai media, baik media massa maupun elektronik. Hikmah pembelajaran terhadap bencana yang mengancam sangat erat kaitannya dengan peringatan yang meningkatkan kesiapsiagaan. Hal ini telah diingatkan di dalam Alquran, dalam Surah Asy Syu'ara' ayat 26:



Terjemahannya: "*Tuhan kamu dan Tuhan nenek-nenek moyang kamu yang dabulu*".<sup>12</sup>

Sejak manusia pertama kali menghuni bumi, sejak saat itu pula manusia sudah berhadapan dengan fenomena alam yang berpotensi bencana. Hujan, panas, angin, gelombang, pergerakan bumi yang menimbulkan gempa adalah pendamping manusia di bumi ini. Beberapa kisah Nabi-Nabi Allah yang terdapat bencana di dalamnya dan terdapat upaya kesiapsiagaan, mitigasi bencana, dan peringatan dini serta rehabilitasi dan rekonstruksi. Mengungsi menghindari bencana adalah ibadah, karena beriktihar untuk menyelamatkan jiwa. Juga diwajibkan bagi mereka yang mengungsi untuk membawa logistik/perbekalan untuk selama mengungsi. Janganlah kamu membunuh dirimu. Bila kita tidak melakukan kesiapsiagaan dan mitigasi (mengungsi termasuk didalamnya) maka berarti kita bunuh diri, sedangkan bunuh diri adalah sangat dilarang dalam agama Islam. Allah Swt berfirman dalam surah (QS An Nisaa' 4 : 29)

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif sebab Jenis tersebut memudahkan peneliti mengungkapkan peran anggota tagana terhadap penanggulangan bencana yang dilakukan

mahasiswa kesejahteraan sosial. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan sosiologi, sebab pendekatan tersebut sangat relevan dengan kajian ketaagamaan. Teknik pengumpulan data bersifat kondisi yang alamiah (*natural setting*) dengan artian diharapkan kejadian seperti apa yang dialami individu dan tidak dipengaruhi kehadiran peneliti, kemudian dikumpulkan data yang bersifat deskriptif dalam artian ditulis tentang apa yang dilihat termasuk apa yang terkait dengan subyek. Analisis data dengan menggunakan teori model Miles and Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

#### **D. Pembahasan**

Bentuk Kegiatan anggota taruna siaga bencana terhadap penanggulangan bencana. Kegiatan-kegiatan yang terdapat pada Taruna Siaga Bencana (Tagana) mahasiswa kesejahteraan sosial merupakan bentuk pengembangan keterampilan terhadap mahasiswa kesejahteraan sosial bukan hanya pada pembelajaran soal teoris saja, akan tetapi senantiasa turun ke lokasi bencana tak kalah musibah bencana terjadi. Pengembangan keilmuan dan keterampilan yang terus dipacu melalui berbagai pelatihan dan diskusi tentang kebencanaan dan selaras pula dengan mata kuliah yang diperoleh tentang penanggulangan bencana dan usaha-usaha kesejahteraan sosial bagi korban bencana baik pada kondisi sebelum bencana terjadi, pada saat musibah dan pasca bencana, kesemuanya menjadi perhatian dan sasaran pemahaman terhadap para Mahasiswa Kesejahteraan Sosial memiliki kecakapan dan keterampilan sebagai anggota Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kompi UIN bervariasi sesuai dengan penugasan pada saat terjadi kondisi darurat ada yang ditempatkan pada kegiatan seperti: advokasi sosial; untuk membantu korban bencana yang mengalami masalah psikologis dalam menghadapi musibah dan ada pula yang bertugas pada dapur umum lapangan. Realitas penguatan keanggotaan kesejahteraan sosial dengan adanya kegiatan dinas sosial provinsi Sulawesi selatan yang telah mengikut sertakan lima orang utusan dari Tagana Kompi UIN Alauddin Makassar pada jenjang Tagana Muda Indonesia. Demikian halnya dengan pendidikan dan pelatihan di tingkat nasional terutama pada bidang

seperti Psikososial, Tim Reaksi Cepat (TRC), Satgas khusus Logistik telah menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling berkontribusi dalam penanganan bencana baik itu pada bencana alam seperti banjir, angin puting beliung dan abrasi pantai maupun pada bencana sosial seperti kebakaran dan korban kapal tenggelam.

Taruna Siaga Bencana (Tagana) mahasiswa kesejahteraan sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Kompi A UIN Aluddin Makassar selalu mendapat kesempatan untuk hadir membantu sekaligus belajar dari pengalaman lapang secara langsung dan hal inilah yang menjadi nilai tambah tersendiri terhadap mahasiswa kesejahteraan sosial yang secara keseluruhan berada dalam suatu kesatuan sistem komando dengan *tagline one command, one rule, dan one cops* (satu komando, satu aturan, dan satu korps). Keahlian keterampilan dalam pengembangan keterampilan bagi mahasiswa dari segi keilmuan pada pelatihan Tagana yaitu seperti psikososial terutama pada mahasiswa kesejahteraan sosial yang secara spesifik mempelajari tentang ilmu psikologi telah membantu mahasiswa untuk cepat beradaptasi dengan kondisi lapangan yang terdampak bencana. Paradigma baru yang memandang ilmu bukan hanya sebagai produk, ilmu dapat dipandang sebagai proses, prosedur, dan produk. Sebagai proses, ilmu terwujud dalam aktivitas pelatihan ketaganaan, sebagai prosedur, ilmu tidak lain adalah metoda ilmiah, dan sebagai produk, ilmu merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistematis.<sup>14</sup>

Kehadiran para mahasiswa terlatih merupakan satu kekuatan inti yang selama ini menjadi kebanggaan Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan karena mampu berkoordinasi dan bekerja sama dengan pihak perguruan tinggi terutama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dan hal ini merupakan suatu yang perlu terus ditumbuhkembangkan dengan kampus-kampus lainnya yang ada di provinsi Sulawesi Selatan. Menurut Kepala Bidang Bantuan Jaminan Sosial Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Banjamsos pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, bahwa Kehadiran Taruna Siaga Bencana (Tagana) Kompi A UIN Alauddin Makassar merupakan urat nadi pergerakan personil dalam setiap sistem komando yang dapat diarahkan secara cepat taktis dan terkendali

dalam setiap penanganan bencana yang terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan Selain.

Realitas sosial menunjukkan bahwa peran mahasiswa kesejahteraan sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam tahap pra bencana yang telah dilakukan yaitu pemantapan pengembangan keterampilan yaitu mengikuti pelatihan Taruna Siaga Bencana MUDA. Pengembangan keterampilan dalam kesiapsiagaan kebencanaan di berbagai Kabupaten seperti Kabupaten Luwu Timur, Toraja Utara, dan Sinjai, Jambore Nasional di Martapura Kalimantan Selatan. Selain itu mahasiswa kesejahteraan sosial turut berpartisipasi pada kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Provinsi dalam penyaluran logistik bagi korban bencana alam yaitu pasca Tsunami Palu dan Donggala. tahap pasca bencana tsunami palu dan donggala. Selama tahap penyelamatan, berbagai jenis respon emosional seperti kondisi realitas pasca bencana yaitu penelusuran yang mengalami perubahan dari satu jenis respon terhadap lain atau mungkin tidak menunjukkan sikap yang "biasa". Pada fase ini kadang penyintas mengalami numbing, atau suatu kondisi mati rasa secara psikis. Penyintas tampak tertegun, linglung, bingung, apatis dan tatapan mata yang kosong. Secara tampak luar, penyintas tampak tenang, namun bisa saja hal itu adalah ketenangan yang semu. Karena ketenangan itu akan segera diikuti oleh penolakan atau upaya untuk mengisolasi diri mereka sendiri. Penyintas akan menolak kenyataan yang sudah terjadi. Mereka menolak realita, dengan mengatakan ini hanya mimpi, beberapa yang lain marah jika mendengar orang lain membicarakan tentang anggota keluarganya yang meninggal bahkan menuduh mereka adalah pembohong. Namun hal itu juga tidak lama, penyintas akan mengalami perasaan takut yang sangat kuat, disertai dengan rangsangan fisiologis: jantung berdebar-debar, ketegangan otot, nyeri otot, gangguan gastrointestinal atau sakit magh. Beberapa kemudian akhirnya menjadi depresif ataupun kebalikannya menjadi aktif secara berlebihan. Pada kondisi pasca bencana Keberadaan personil dalam kegiatan pendampingan sosial dapat merupakan sebagai mediator sosial maupun bersifat pendorong potensi lokal untuk membangun kepercayaan pada korban bencana. Taruna Siaga Bencana (Tagana) Kompi A UIN sebagai personil dalam

pendampingan sosial dimaksudkan untuk memfasilitasi masalah sosial yang dihadapi korban bencana untuk selanjutnya dikoordinasikan dengan penentu kebijakan pada level Kabupaten/Kota maupun Provinsi

### **E. Kesimpulan**

Peran mahasiswa sebagai anggota Tagana Fakultas Dakwah dan Komunikai UIN Alauddin Makassar telah melakukan berbagai akatifitas yaitu sebagai pelaksana tehnis dan tergabung dalam kepanitiaan Jambore PKK Sulawesi Selatan, berperan serta dalam kegiatan Dinas Sosial maupun Kota/Kabupaten, Ikut serta dalam kepanitiaan dalam mensukseskan kegiatan FKPPi, aktif mengikuti berbagai momentum penunjukan baik skala Kota Makassar maupun tingkat Provinsi Sulawesi selatan, melayani para pengungsi pasca Tsunami Palu dan Donggala, Keterlibatan pelaksanaan Pelopor Perdamaian, Sedangkan peran dalam bentuk persiapan bencana yaitu keaktifan melaksanakan pelatihan dan praktek taruna siaga bencana baik itu praktek tahap pra bencana, latihan dan praktek tanggap darurat, dan latihan dan praktek pendampingan sosial.

### **F. Implikasi**

1. Mahasiswa kesejahteraan sosial sangat penting mengikuti kegiatan Taruna Siaga Bencana, serta mahasiswa mendapatkan wadah untuk mengembangkan ilmu kesejahteraan sosial yang mereka kuasai, sarana dan prasarana yang dapat menunjang.
2. Diperlukan perhatian pemerintah terhadap anak-anak mahasiswa yang tergabung dalam anggota Tagana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar seperti bantuan pendidikan yang berprestasi dalam hal kualitas keterampilan pendidikan, olehnya perhatian dan dukungan pemerintah daerah setempat sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Basroi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011
- Bambang Rudito dan Melia Famiola. *Sosial Mapping*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung, 2008
- Dede Kuswanda, Tukino, dkk. *Strategi Pengurangan Resiko Bencana*. Bandung: STKS, Press, 2009
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tiga Bahasa*. Depok: Al-Huda, 2009
- Departemen Sosial RI. *Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, 2003
- Departemen Sosial Republik Indonesia. *Membangun Ketahanan Bangsa dan Komunitas Terhadap Bencana*. Jakarta: King Plaza Building, 2005
- Departemen Sosial RI. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta: Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial, 2008
- Departemen Sosial RI. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial, 2007
- Djama'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 2. Bandung: Alfabeta, 2010
- Kementrian Sosial RI. *Buku Saku Kampung Siaga Bencana (KSB)*. Jakarta: Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam, 2011
- Kementrian Sosial RI. *Petunjuk Teknis Kampung Siaga Bencana (KSB)*. Jakarta: Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam, 2011

- Kementrian Sosial RI. *Modul Petugas Pendamping Sosial Penanggulangan Bencana*. Jakarta: Plt.Direktur Pelindungan Sosial Korban Bencana Alam, 2011
- Kementrian Sosial RI. *Himpunan Perundang-undangan Penanggulangan Bencana Bidang Perlindungan Sosial*. Jakarta: Direk Perlindungan Sosial Bencana Alam, 2013
- Nurjannah, R.Sugiharto, dkk. *Manajemen Bencana*. Jakarta: Alfabeta, 2011.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, Cet: I; Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2013
- Set BAKORNAS PBP. *Panduan Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia*. Jakarta: Bakornas PBP, 2005
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sekretariat Badan Kordinasi Nasional Penanggulangan Bencana dan Penanggulangan Pengungsi, *Panduan Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasi di indonesia* Jakarta: Biro Mitigasi, 2005
- Soejona Soekamto, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta : CV Rajawali, 1982
- The Liang Gie *Teori Ilmu, Filsafat Ilmu*, Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Universitas Nusantara, Kediri 2009

### **Endnotes**

- <sup>1</sup>Departemen Sosial RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*, h. 58.
- <sup>2</sup>Soejona Soekamto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta : CV Rajawali, 1982), h. 220
- <sup>3</sup>Soejona Soekamto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta : CV Rajawali, 1982), h: 213
- <sup>4</sup>Sarjono Arikunto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Press, 1989), h. 144

- <sup>7</sup>Kementrian Sosial RI, *Himpunan Perundang-undangan Penanggulangan Bencana Bidang Perlindungan Sosial*. h. 2.
- <sup>7</sup>Nurjannah, dkk, *Manajemen Bencana*. h. 20.
- <sup>9</sup>Departemen Sosial RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, (Jakarta : Pusat Penyuluhan Sosial, 2007), h. 3.
- <sup>11</sup>Kementrian Sosial RI, *Himpunan Perundang-undangan Penanggulangan Bencana Bidang Perlindungan Sosial*, h. 387.
- <sup>12</sup>Sekretariat Badan Kordinasi Nasional Penanggulangan Bencana dan Penanggulangan Pengungsi, *Panduan Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasi di Indonesia*, h. 3.
- <sup>13</sup>Departemen Sosial RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*, h. 26.
- <sup>14</sup>Departemen Agama.RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Kathoda, 2005)